

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Profil Yayasan Pendidikan Islam Miftahussalam

A) Susunan Pengurus Bph Ypim

1. Badan Pembina

Ketua : Hm. Yusuf Usman, Sh

Anggota : Ir. H. Syahrul Abda, Msc.

: Ir. H. Abd. Muthaleb.

2. Badan Pengawas

Ketua : Drs. H. Muhammad Twh

Anggota : H. Zulkifli Hamzah.

: Ir. H. Fauzi Yusuf, Mm.

3. Badan Pengurus Harian

Ketua Umum : Prof. Dr. Ir . H .Bustami Syam, Msme.

Ketua I : Prof. Dr. H .Nasruddin Noer, M.Eng, Sc.

Ketua II : Prof. Dr .Abd .Mukti, Ma.

Ketua III : Drs. H. Abubakar Hasan.

Sekretaris Umum : Ir. H. Abd. Wahi

Sekretaris I : Eva Mugdhiyana, S.Sos.

Sekretaris II : M. Yusuf, Shi.

Bendahara Umum : Dra. Hj. Murniaty Syihab, M.Hum.

Wakil Bendahara : Badriah Abdussalam, Se.

B) Visi Dan Misi Yayasan Pendidikan Islam Miftahussalam

1. Visi

Memperesiapkan penerus yang bermutu, mempunyai landasan iman dan ketaqwaan yang kokoh, akhlak mulia dan dapat menjalani kemajuan ilmu dan teknologi.

2. Misi

Ikut Serta Membangun Agama dan Bangsa Melalui Penyelenggaraan Pendidikan Tingkat; Mda, Mts, Mas Miftahussalam, SMP, SMA, SMK TIK Darussalam, Unit Asrama Mahasiswa Aceh dan Pesantren Miftahussalam (Amatren)

- a) Menciptakan generasi unggul yang tangguh dan sanggup menghadapi tantangan di zamannya melalui unit yang tersedia.
- b) Melibatkan partisipasi aktif unit pendidikan yang dikelola, pemerintah, instansi terkait, dan masyarakat luas dalam upaya mencapai tujuan yayasan.
- c) Membangun sarana dan prasarana yang dapat menunjang tercapainya visi , misi yayasan dan unit yang dikelola yayasan.

C) Sejarah Ringkas Dan Perkembangan Pembangunan Dari Masa Ke Masa

Yayasan Pendidikan Islam Miftahussalam (YPIM) Medan, sebuah Badan Hukum yang bergerak dalam bidang pendidikan agama dan umum, berawal dari sebuah pengajian yang sangat sederhana yang dipimpin oleh seorang ulama asal Aceh yang dikenal dengan nama Ust. Tgk. H. Syihabuddin Syah (Almarhum) atau biasa dipanggil dengan Teungku Keumala. Alm. Teungku Keumala hijrah dari Aceh ke Medan tahun 1953; Sebagai alumni sebuah pesantren terkenal di Aceh (Labuhan Haji) beliau memiliki ilmu yang dalam, terutama dalam bidang Ilmu Tauhid, yang tentu saja sangat disenangi oleh setiap muridnya.

Pengajian yang dikoordinir oleh seorang pemuda bernama Teungku H. Abdussalam Abdullah (Almarhum) dan diikuti oleh belasan pelajar dan mahasiswa asal Aceh mengambil tempat di dalam sebuah ruangan garasi mobil milik Alm. H.

Manyak Meureudu. Pengajian ini kemudian berlanjut setelah Alm. H. Manyak Meureudu, seorang pengusaha Aceh yang sangat populer di kalangan masyarakat Aceh Medan pada waktu itu, membangun sebuah barak di atas sebidang tanah miliknya beralamat di Pasar II Medan Baru, dimana kemudian tanah beserta bangunan tersebut dinyatakan wakaf oleh Almarhum H. Manyak Meureudu.

Tidak berapa lama setelah pengajian pindah ke asrama di Pasar II, terjadilah peristiwa antar etnis; akibatnya, gedung asrama inipun menjadi sasaran dan hangus terbakar. Almarhum Ust. Syihabuddin Syah sendiri juga menderita luka yang sangat parah dan dirawat di rumah sakit beberapa waktu lamanya. Setelah sembuh, beliau bersama dengan Tgk. Abdussalam Abdullah kembali menghubungi Alm. H. Manyak Meureudu dan beberapa orang dermawan lainnya guna mencari tempat sebagai lokasi pembangunan kembali Asrama baru untuk meneruskan pengajian yang sudah dirintis sebelumnya.

Dalam waktu yang singkat atas usaha beliau berdua menemui beberapa tokoh pedagang Aceh membuah hasil. Tepatnya tanggal 25 Juli 1955 tanah lokasi barupun telah diperoleh yaitu beralamat di Jalan Pasar Melintang (kini Jalan Darussalam No.26 ABC). Di tempat baru inilah kemudian Ust. Syihabuddin Syah dan Tgk. Abdussalam Abdullah melanjutkan pengajian kepada murid-muridnya, terutama mereka yang sehari-hari tercatat sebagai mahasiswa yang kuliah di berbagai Perguruan Tinggi yang ada di kota Medan ini.

Perkembangan pembangunan Yayasan Pendidikan Islam Miftahussalam dari waktu ke waktu diperlihatkan dalam Tabel 1. Pada tanggal 9 Juli 2004 Abu Ust. H. Syihabuddin Syah, pendiri, guru, dan nazir/penerima waqaf Yayasan Pendidikan Islam Miftahussalam berpulang ke Rahmatullah; sejak saat itu, YPIM dipimpin oleh Ketua I DPH YPIM (Prof. Dr. Ir. Bustami Syam, MSME) sebagai Pjs. Ketua Umum/Nazir.

Pada tanggal 2 April 2005, Badan Pendiri YPIM memberi amanah penuh kepada Prof. Dr. Ir. H. Bustami Syam, MSME untuk menggantikan Alm. Ust. H. Syihabuddin Syah sebagai Ketua Umum/Nazir YPIM dan Kepengurusan Lengkap

dibentuk sesuai SK Badan Pendiri YPIM no. 066/YPIM/KPTS/P1/V/2005 tgl 23 Mei 2005. Terakhir dengan berlakunya UU Yayasan No.16/2991-UUNo.28/2004 YPIM telah menyesuaikan Akte Notarisnya No.63/30Desember 2008 dengan organ yayasan, Badan Pembina, Badan Pengawas, dan Badan Pengurus.

Tabel 4.1 Daftar nama nama siswa kelas VIII-1

No	NIS	NISN	Nama Siswa	L/P
1	7285	3102604476	Abiyyi Roihan Hafizh	L
2	7286	0109268593	Aira Syifa	P
3	7287	0108411601	Amira Putri	P
4	7288	3104562829	Amirah El Quinsha	P
5	7289	0101997730	Asyifah Naydia	P
6	7290	0101102106	Atharrayhan Rantisi Syafrony	L
7	7291	0131706923	Bagas Hardhany Pratama	L
8	7292	3094158811	Cut Annasha Azahra	P
9	7293	0105482595	Davin Asyfid Durri Lubis	L
10	7294	0055020066	Denisa Nikita	P
11	7295	0102626738	Dita Herlina	P
12	7297	0106350830	Farhan Raihana	L
13	7298	0106133816	Fasya Dina Chalysa	P
14	7299	3110576251	Hana Humairah	P
15	7300	0101028265	Helva Sandeva	L
16	7301	0103321217	M. Agha Hanif	L
17	7302	0107308281	M. Iqra Nasution	L
18	7303	0103660666	Mauliza Shakillah	P
19	7304	0107794570	Moch. Dzaka Setiawan	L
20	7351	0091758832	Muhammad Aidil Satria	L
21	7305	0108939727	Muhammad Bintang Perdana	L
22	7306	0102804943	Muhammad Rasya Abdi Lubis	L
23	7307	3105353985	Nabila Aulia	P

24	7308	0115016546	Nayla Rizqi Azkiya	P
25	7353	0106172794	Nurul Azira	P
26	7309	0101140737	Puspita	P
27	7310	0106566739	Rabbani Romeo Bilkisty Tarigan	L
28	7311	0103806370	Raden Alvaro Dhifullah	L
29	7312	0106401807	Rakha Anandiya Oemar Dani	L
30	7313	0105243495	Rendyka Syah Aditya	L
31	7314	0119203603	Syakira Haniah	P
32	7315	3106255475	Sye Leena Dyah Pramitha	P
33	7316	0108076818	Tasya Ramadhani	P
34	7317	3101023301	Yasmin Anasya Kamila	P

4.2 Penyajian Hasil Analisis Data

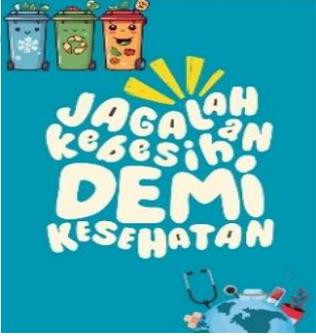
Dari sub ini, peneliti dapat menjelaskan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan menurut data yang didapatkan, dan juga pembahasan hasil. Hasil penelitian memaparkan tiga jenis slogan yang dibuat oleh siswa-siswi SMP Darussalam Medan menggunakan media canva. Sedangkan pada bagian pembahasan, akan diuraikan lebih lanjut mengenai.

- (1) penjelasan tentang jenis yang ada dalam slogan yang dibuat
- (2) arti semantik yang ada pada slogan dari peserta didik SMP Darussalam Medan.

4.3 Aspek Makna Tujuan Pada Slogan yang dibuat oleh siswa-siswi di SMP Darussalam Medan berdasarkan tinjauan semantik, yaitu:

a semantik leksikal, b semantik gramatikal, c semantik konseptual

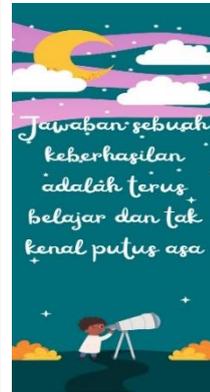
Tabel 4.2 Jenis-jenis slogan

No	Jenis-Jenis Slogan	Slogan Yang Di Buat Didalam Media Canva
1	<p data-bbox="459 517 879 551">Slogan Kesehatan/Kebersihan</p> <ol style="list-style-type: none"> <li data-bbox="512 591 916 624">1. "Kamu asik tanpa narkoba" <li data-bbox="512 1048 935 1193">2. "Jagalah keasrian bumi untuk para generasi kita mendatang" <li data-bbox="512 1541 935 1630">3. "Jagalah kesehatan demi kebersihan." 	<p data-bbox="962 517 1086 551">Gambar 1</p>  <p data-bbox="962 987 1086 1021">Gambar 2</p>  <p data-bbox="962 1491 1086 1525">Gambar 3</p> 

	<p>4. "Orang bijak buang sampah sesuai dengan tempatnya"</p> <p>5. "Bersih itu Sehat, Sehat itu Nikmat."</p>	<p>Gambar 4</p>  <p>Gambar 5</p> 
2	<p>Slogan Pendidikan,</p> <p>1. "Menuntut ilmu adalah taqwa"</p> <p>2. "Pendidikan mengubah hidup"</p>	<p>Gambar 1</p>  <p>Gambar 2</p> 

3. “Sebuah keberhasilan adalah terus belajar dan tak kenal putus asa.”

Gambar 3



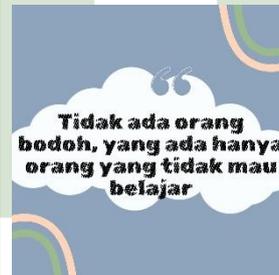
4. “Pendidikan berkualitas untuk generasi emas.”

Gambar 4



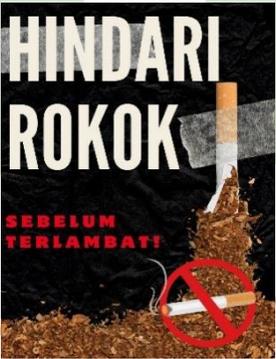
5. “Tidak ada orang bodoh, yang ada yang orang yang tidak mau belajar.”

Gambar 5



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA MEDAN

	Slogan Motivasi/Nasihat	
3	<ol style="list-style-type: none"> <li data-bbox="512 376 935 533">1. "Ikhlas itu bertahap ada fase-fasenya Terpaksa, Tersiksa, lalu Terbiasa" <li data-bbox="512 792 935 1003">2. "Jagalah sholat walau kita bukan orang baik kelak sholat itu yang membuat kita menjadi baik" <li data-bbox="512 1263 935 1361">3. "Hindari rokok sebelum terlambat" <li data-bbox="512 1778 935 1877">4. "Hidup ini singkat, jadilah versi terbaik dari dirimu" 	<p data-bbox="962 306 1082 340">Gambar 1</p>  <p data-bbox="962 770 1082 804">Gambar 2</p>  <p data-bbox="962 1196 1082 1229">Gambar 3</p>  <p data-bbox="962 1666 1082 1700">Gambar 4</p> 

	<p>5. “Setiap hari adalah kesempatan untuk berkembang menjadi diri yang lebih baik”</p>	<p>Gambar 5</p> 
--	---	--

Pada hasil penelitian ditemukan 3 jenis slogan yakni slogan kesehatan/kebersihan, slogan Pendidikan dan slogan motivasi/nasehat. Hal ini sesuai dengan penelitian (Ode Akhiri Zulzaman et al., 2023) juga ditemukan beberapa jenis slogan diantaranya Slogan Motivasi (M), slogan lalu lintas (LL), slogan lingkungan (L), Slogan pendidikan (P), slogan kesehatan (K), slogan produk (PM). Slogan kesehatan adalah slogan berisikan kata-kata, frase atau kalimat yang bertemakan kesehatan. Slogan Pendidikan adalah slogan yang bertemakan tentang Pendidikan. Slogan ini berisikan kata-kata, frase atau kalimat yang mengandung makna memberikan imbauan, nasihat, dan inspirasi.

Pada Penelitian terdahulu juga mengidentifikasi makna leksikal dalam lirik lagu yang mencakup repetisi, sinonimi (persamaan kata), dan antonimi (lawan kata), dengan repetisi sebagai bentuk yang paling dominan. Repetisi yang ditemukan dalam lirik lagu "Dunia Tipu-Tipu" umumnya memiliki makna yang sama, sehingga pesan lagu dapat tersampaikan dengan baik kepada pendengar. Selain itu, penelitian ini juga menemukan makna gramatikal yang terdiri dari afiksasi, duplikasi, dan komposisi. Pada tingkat makna asosiatif, terdapat makna konotatif, afektif, dan kolokatif, dengan makna afektif sebagai yang paling dominan, menggambarkan perasaan dan sikap yang dialami (Triastuti, 2023)

4.4 Makna pada slogan slogan yang dibuat oleh siswa dan siswa Smp Darrussalam Medan jenis slogan.

4.4.1 Slogan kesehatan/kebersihan

A. Slogan kesehatan/kebersihan pertama “kamu asik tanpa narkoba” Dalam konteks slogan "kamu asik tanpa narkoba", terdapat analisis semantik yang bisa dilakukan untuk memahami makna leksikal, gramatikal, dan kontekstualnya:

1. Makna Leksikal:

- a) Kamu: Merujuk kepada orang yang dituju, dalam hal ini bisa diartikan sebagai individu atau kelompok yang menjadi target pesan.
- b) Asik: Berarti menyenangkan, nyaman, atau bisa juga diartikan sebagai keren, sesuai dengan konteks penggunaannya.
- c) Tanpa Narkoba: Secara harfiah berarti tanpa menggunakan narkoba atau obat terlarang.

2. Makna Gramatikal:

- a) Frasa "kamu asik" adalah sebuah kalimat sederhana dalam bahasa Indonesia yang memiliki subjek (kamu) dan predikat (asik).
- b) Penggunaan tanpa kata kerja di sini menunjukkan bahwa keasikan atau keren ini didapatkan dengan cara tidak menggunakan narkoba.

3. Makna Konseptual:

- a) Slogan ini dimaksudkan untuk menyampaikan pesan bahwa seseorang atau kelompok akan tetap bisa menikmati keasikan atau kekerenan tanpa perlu menggunakan narkoba.
- b) Konteksnya adalah kampanye anti-narkoba atau upaya untuk mendorong orang agar menjauhi narkoba dengan menunjukkan bahwa hidup bisa tetap menyenangkan dan keren tanpa ketergantungan pada zat tersebut.
- c) Jadi, secara keseluruhan, slogan "kamu asik tanpa narkoba" mengandung makna bahwa kehidupan yang menyenangkan dan keren dapat dicapai tanpa perlu mengandalkan narkoba.

B. Slogan kesehatan/kebersihan kedua

“dijaga keasrian bumi untuk para penerus kita akan datang” *Slogan kesehatan/kebersihan kedua* " Dalam konteks slogan tersebut terdapat

analisis semantik untuk menganalisis makna leksikal, gramatikal dan konseptual:

1. Makna Leksikal :

- a) Jagalah: Berarti menjaga atau merawat dengan baik
- b) Keasrian: Merujuk kepada keadaan alam yang alami, bersih, dan indah.
- c) Bumi: Planet tempat kita tinggal, yang juga sering kali merujuk kepada lingkungan alam atau ekosistem.
- d) Untuk para generasi kita mendatang: Menunjukkan tujuan dari menjaga keasrian bumi, yaitu agar dapat dinikmati dan diwariskan kepada generasi yang akan datang.

1. Makna Gramatikal :

- a) Frasa "jagalah keasrian bumi" adalah perintah untuk menjaga keasrian bumi, dengan subjek (kamu, yang tidak secara eksplisit dinyatakan tetapi tersirat) dan predikat (jagalah).
- b) Frasa "untuk para generasi kita mendatang" berfungsi sebagai adverbiaal yang memberikan tujuan atau alasan dari perintah tersebut.

2. Makna Kontekstual :

- a) Slogan ini dimaksudkan untuk menyoroti pentingnya merawat lingkungan alam agar terus asri, bersih, dan indah untuk kepentingan generasi yang akan datang.
- b) Konteksnya adalah kesadaran akan keberlanjutan dan keberlanjutan lingkungan, serta tanggung jawab kita untuk merawat bumi supaya mampu dirasakan penerus mendatang.
- c) Pesan ini juga menekankan bahwa keasrian bumi tidak sebatas penting sekarang ini, namun juga waaktu mendatang anak cucu kita.
- d) Jadi, slogan tersebut mengandung makna bahwa kita harus bertanggung jawab merawat kelestarian alam supaya dirasakan penerus mendatang, dengan tujuan menjaga keindahan dan keberlanjutan bumi.

C. Slogan kesehatan/kebersihan ketiga “jagalah kebersihan demi kesehatan”

Analisis makna semantik pada slogan "jagalah kebersihan demi kesehatan" adalah sebagai berikut:

1. Makna Leksikal :

- a) Jagalah: Merujuk kepada tindakan menjaga atau merawat dengan baik.
- b) Kebersihan: Merujuk kepada keadaan bersih, terbebas oleh kotoran ataupun berbagai hal yang mampu menyebabkan penyakit.
- c) Demi: Menunjukkan tujuan atau alasan dari tindakan menjaga kebersihan.
- d) Kesehatan: Merujuk kepada keadaan badan yang baik dan terbebas oleh penyakit.

2. Makna Gramatikal:

- a) rasi "jagalah kebersihan" adalah perintah untuk menjaga kebersihan, dengan subjek (kamu, yang tidak secara eksplisit dinyatakan tetapi tersirat) dan predikat (jagalah).
- b) Frasa "demi kesehatan" berfungsi sebagai adverbial yang memberikan tujuan atau alasan dari perintah tersebut.

3. Makna Kontekstual:

- a) Slogan ini menyampaikan pesan bahwa menjaga kebersihan adalah kunci untuk mempertahankan kesehatan yang optimal.
- b) Konteksnya adalah pentingnya praktik kebersihan pribadi, lingkungan, dan masyarakat dalam mencegah penyebaran penyakit dan menjaga kesehatan individu serta komunitas.
- c) Pesan ini juga menekankan bahwa kebersihan bukan hanya masalah estetika, tetapi juga kesehatan publik yang berkaitan dengan kualitas hidup dan produktivitas.
- d) Dengan demikian, slogan "jagalah kebersihan demi kesehatan" mengandung makna bahwa menjaga kebersihan adalah langkah penting untuk menjaga kesehatan individu dan masyarakat secara keseluruhan.

D. *Slogan kesehatan/kebersihan Keempat* “ orang bijak buang sampah sesuai dengan tempatnya” dapat dianalisis dari tiga aspek: leksikal, gramatikal, dan konseptual.

1. Makna Leksikal

Makna leksikal merujuk pada arti kata-kata secara individual dalam kamus. Berikut adalah analisis leksikal dari setiap kata dalam slogan tersebut:

- a) Orang: Individu manusia.
- b) Bijak: Memiliki kebijaksanaan; pandai; cerdas dalam membuat keputusan.
- c) Buang: Melepaskan atau menyingkirkan sesuatu dari tempat asalnya.
- d) Sampah: Barang-barang atau material yang tidak berguna atau tidak diinginkan.
- e) Sesuai: Cocok atau pas dengan kondisi atau aturan tertentu.
- f) Tempatnya: Lokasi atau wadah yang sesuai untuk sesuatu.

2. Makna Gramatikal

Makna gramatikal mengacu pada struktur kalimat dan hubungan antar kata-kata. Slogan ini terdiri dari subjek, predikat, dan keterangan tempat:

- a) Subjek: "orang bijak"
- b) Predikat: "buang"
- c) Keterangan: "sampah sesuai dengan tempatnya"

Kalimat ini mengikuti struktur kalimat aktif dengan subjek di awal, diikuti oleh predikat dan keterangan. Frase "sesuai dengan tempatnya" berfungsi sebagai keterangan cara, menjelaskan bagaimana tindakan "buang sampah" dilakukan.

3. Makna Konseptual

Makna konseptual berkaitan dengan ide atau konsep yang disampaikan oleh kalimat tersebut secara keseluruhan. Slogan ini menyampaikan pesan bahwa orang yang bijaksana atau cerdas adalah mereka yang membuang sampah pada tempatnya. Makna konseptualnya meliputi:

- a) Tanggung jawab: Orang yang bijak menunjukkan tanggung jawabnya terhadap lingkungan dengan membuang sampah pada tempatnya.
- b) Kesadaran lingkungan: Slogan ini mendorong kesadaran dan kepedulian terhadap kebersihan lingkungan.

- c) Pendidikan moral: mempromosikan perilaku baik dan moral yang menunjukkan kebijaksanaan dan kecerdasan melalui tindakan sederhana sehari-hari seperti membuang sampah pada tempatnya.
- d) Dengan demikian, slogan "orang bijak buang sampah sesuai dengan tempatnya" secara leksikal menggambarkan arti kata-kata secara individual, secara gramatikal menggambarkan struktur kalimat yang benar, dan secara konseptual menyampaikan pesan moral dan kesadaran lingkungan.

5. Slogan kesehatan/kebersihan kelima "Bersih itu Sehat, Sehat itu Nikmat."

Slogan "Bersih itu Sehat, Sehat itu Nikmat" dapat dianalisis dari tiga aspek: leksikal, gramatikal, dan konseptual. Berikut adalah analisis mendalam dari setiap aspek:

1. Makna Leksikal

Makna leksikal merujuk pada arti kata-kata secara individual:

- a) Bersih : Bebas dari kotoran, noda, atau sesuatu yang tidak diinginkan.
- b) Sehat : keadaan badan yang baik dan terbebas oleh penyakit.
- c) Nikmat : Sesuatu yang menyenangkan atau memberikan kenikmatan.

2. Makna Gramatikal

Makna gramatikal mengacu pada struktur kalimat dan hubungan antar kata-kata. Slogan ini terdiri dari dua klausa yang dihubungkan oleh tanda koma, membentuk dua pernyataan yang paralel:

- a) Klausa pertama : "Bersih itu Sehat"
- b) Subjek: "Bersih"
- c) Kopula: "Itu" (dalam arti "adalah")
- d) Predikat: "Sehat"
- e) Klausa kedua: "Sehat itu Nikmat"
- f) Subjek: "Sehat"
- g) Kopula: "itu" (dalam arti "adalah")
- h) Predikat: "Nikmat"

Struktur "X itu Y" dalam kedua klausa ini menekankan hubungan langsung antara dua konsep. Penggunaan tanda koma menghubungkan kedua klausa tersebut, menciptakan kesinambungan logis.

3. Makna Konseptual

Makna konseptual berkaitan dengan ide atau konsep yang disampaikan oleh kalimat tersebut secara keseluruhan:

- a) Kebersihan dan kesehatan: Slogan ini menekankan pentingnya kebersihan sebagai dasar dari kesehatan yang baik. Pesan ini menyiratkan bahwa dengan menjaga kebersihan, kita dapat mencegah penyakit dan menjaga tubuh tetap sehat.
- b) Kesehatan dan kenikmatan: Slogan ini juga menekankan bahwa kesehatan adalah suatu kenikmatan yang patut disyukuri. Pesan ini menyiratkan bahwa memiliki kesehatan yang baik membawa kebahagiaan dan kualitas hidup yang lebih baik.
- c) Kesimpulan secara keseluruhan, slogan "bersih itu sehat, sehat itu nikmat" memberikan pesan yang kuat tentang pentingnya kebersihan dan kesehatan sebagai elemen dasar untuk mencapai kebahagiaan dan kualitas hidup yang baik.
- d) Leksikal: Kata-kata yang digunakan menggambarkan keadaan yang positif (bersih, sehat, nikmat).
- e) Gramatikal: Struktur kalimat yang paralel dan sederhana memperkuat hubungan kausal antara konsep yang diungkapkan.
- f) Konseptual: Slogan ini mengajak masyarakat untuk mengadopsi kebiasaan hidup bersih sebagai langkah awal untuk mencapai kesehatan dan kenikmatan hidup.

Dengan demikian, slogan ini menyampaikan pesan bahwa menjaga kebersihan adalah langkah penting untuk mencapai kesehatan, yang pada gilirannya membawa kenikmatan dan kebahagiaan dalam hidup.

4.4.2 Slogan Pendidikan.

A. Slogan Pendidikan pertama “ Menuntut ilmu adalah Taqwa”

1. Makna Leksikal Slogan diatas memiliki makna leksikal berupa kata menuntut ilmu, adalah, dan taqwa.

Kata menuntut memiliki arti:

- a) Meminta dengan keras (setengah harus terpenuhi);
- b) Menagih (hutang dan lainnya);

- c) Menggugat (sebagai perkara); membawa atau mengadu ke pengadilan.
- d) Berjuang memperoleh suatu hal.
- e) Berupaya ataupun berkemampuan agar mendapatkan suatu target dan lainnya.
- f) Beruaya agar memperoleh ilmu dan lainnya;
- g) Menuju.

Kata ilmu memiliki arti:

- a) Wawasan mengenai sektor yang tersusun dengan konsisten berdasarkan berbagai tekni, yang diterapkan dalam menjelaskan indikasi tertentu pada berbagai hal pengetahuan.
- b) Kecerdasan mengenai dunia, hari akhir, kelahiran, batin, dan lainnya
- c) .Ciri melihat yang diwajibkan untuk Allah Swt.

Kata adalah mempunyai makna;

- a) Identik pada
- b) Serupa artinya pada
- c) Termasuk pada kelompok.

Kata taqwa adalah varian tak baku dari kata takwa yang memiliki arti:

- a) Terjaganya diri dari siksaan dengan terus patuh menjalankan perintah dan menjauhi larangan-Nya.
- b) Kesadaran diri untuk insaf dengan mentaati dan mematuhi perintah dan larangan Allah.
- c) Keshalehan hidup.

2. Makna Gramatikal

Slogan di atas mengandung makna gramatikal yang menekankan upaya untuk memperoleh pengetahuan (seperti ilmu dan sebagainya) dan mempelajari sesuatu. Ilmu tersebut merujuk pada pengetahuan yang terorganisir dengan tersusun berdasarkan berbagai teknik, yang mampu diterapkan dalam menjelaskan fenomena pada sektor ilmu itu sendiri. Selain itu, kata takwa adalah bentuk kata baku yang mempunyai makna kesalehan hidup atau upaya menjaga diri dari azab Allah dengan terus patuh menjalankan perintah dan larangan-Nya.

3. Makna Konseptual

Jika ditinjau secara gramatikal, menuntut memiliki makna persuasif. Namun dalam konteks slogan di atas, makna kontekstualnya ialah menempuh pendidikan di sekolah. Kemudian pada kata takwa, tentu tidak terlepas dari makna konteks keagamaan yang menjadi latar belakang atau konsep pendidikan di SMP Darussalam Medan ini sendiri. Sehingga slogan pendidikan ini selain mengandung makna konteks lingkungan juga memuat konteks muatan agama khususnya agama islam. Slogan di atas memiliki makna kontekstual bahwa menempuh pendidikan di sekolah adalah bagian dari memperdalam ketakwan kepada tuhan.

B. Slogan kedua "Pendidikan mengubah hidup"

Slogan "Pendidikan mengubah hidup" dapat dianalisis dari tiga aspek: leksikal, gramatikal, dan kontekstual. Berikut adalah analisis mendalam dari setiap aspek:

1. Makna Leksikal

Makna leksikal merujuk pada arti kata-kata secara individual:

- a) Pendidikan: Proses pengajaran, pelatihan, dan pembelajaran, terutama di sekolah atau universitas, untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan.
- b) Mengubah: Membuat sesuatu menjadi berbeda, merombak atau memodifikasi.
- c) Hidup: Keadaan atau pengalaman dari makhluk yang berfungsi secara biologis dan memiliki kesadaran; cara atau kualitas hidup seseorang.

2. Makna Gramatikal

Makna gramatikal mengacu pada struktur kalimat dan hubungan antar kata-kata dalam kalimat:

- a) Subjek: "Pendidikan"
- b) Predikat: "Mengubah"
- c) Objek: "Hidup"

Kalimat ini memiliki struktur subjek-predikat-objek (SPO), yang merupakan struktur kalimat dasar dalam bahasa Indonesia. "Pendidikan" sebagai subjek melakukan aksi "mengubah" terhadap objek "hidup". Kalimat ini adalah kalimat aktif yang menyatakan tindakan pendidikan yang memiliki efek langsung pada kehidupan.

3. Makna Konseptual

- a) Makna kontekstual berkaitan dengan ide atau pesan yang disampaikan oleh kalimat tersebut dalam konteks sosial, budaya, dan situasional:
- b) Sosial: Slogan ini menekankan pentingnya pendidikan dalam mempengaruhi dan meningkatkan kualitas hidup seseorang. Ini menyiratkan bahwa melalui pendidikan, seseorang dapat mencapai perubahan positif dalam kehidupannya, seperti peningkatan ekonomi, kesempatan kerja, dan perkembangan pribadi.
- c) Budaya: Dalam banyak budaya, pendidikan dipandang sebagai alat penting untuk kemajuan dan mobilitas sosial. Slogan ini mencerminkan pandangan bahwa investasi dalam pendidikan membawa pengaruh nyata pada aktivitas hidup seseorang dengan menyeluruh.
- d) Situation: Dalam konteks kampanye pendidikan, slogan ini digunakan untuk mendorong partisipasi dalam pendidikan formal dan informal. Ini memberikan pesan bahwa pendidikan adalah kunci untuk mencapai perubahan dan perbaikan dalam hidup seseorang.

Kesimpulan secara keseluruhan, slogan "Pendidikan mengubah hidup" memberikan pesan yang kuat tentang pentingnya pendidikan sebagai alat untuk mencapai perubahan dan peningkatan kualitas hidup:

- a) Leksikal: Kata-kata "pendidikan", "mengubah", dan "hidup" memiliki makna individual yang mendukung pesan transformasi.
- b) Gramatikal: Struktur kalimat SPO menunjukkan aksi langsung pendidikan terhadap kehidupan.
- c) Kontekstual: Slogan ini mencerminkan nilai sosial dan budaya pendidikan sebagai kunci untuk kemajuan dan mendorong partisipasi dalam upaya pendidikan.

Dengan demikian, slogan ini menekankan bahwa pendidikan memiliki peran penting dalam membawa perubahan positif dan signifikan dalam kehidupan individu dan masyarakat.

C. Slogan Pendidikan ketiga “Jawaban sebuah keberhasilan adalah terus belajar dan tak kenal putus asa”

1. Makna leksikal

Dari slogan di atas, diantaranya: kata jawaban, suatu, kesuksesan, yaitu, lanjutan, pembelajaran, dan, tidak, kenal, putus, dan asa. Kata jawaban memiliki arti sahutan; balasan; tanggapan.

Kata sebuah memiliki arti:

- a) Satu buah kata keberhasilan memiliki arti:
- b) Perihal keadaan berhasil

Kata adalah memiliki arti:

- a) Identik dengan
- b) Sama maknanya dengan
- c) Termasuk dalam kelompok atau golongan.

Kata terus mempunyai makna:

- a) Langsung ke arah; ke arah; kemudian
- b) Tetap berlanjut.
- c) Jangan pernah menyerah
- d) Teruskan
- e) Jangan pernah menyerah dan selalu
- f) Meresap, menembus, dan melewati
- g) Di depan...; setelah itu...

Kata belajar memiliki arti:

- a) Berupaya untuk menambah pengetahuan atau kecerdasan;
- b) Mengerahkan diri;
- c) Menyesuaikan tindakan atau reaksi sesuai dengan pengalaman.

Kata dan mempunyai makna:

- a) Kata pengantar satuan bahasan (kalimat, teks) yang sama seperti jenis yang serupa dan mempunyai kgunan yang tidak beda.

Kata tak mempunyai makna:

- a) Tidak
- b) Bentuk terikat tidak

Kata kenal memiliki arti:

- a) Tahu dan teringat kembali
- b) Tahu; mempunyai rasa
- c) Pernah tahu (bersahabat)
- d) Mengerti; mempunyai pengetahuan tentang

Kata putus memiliki arti:

- a) Tidak berkaitan dan dipotong serta lainnya.
- b) Kehabisan.
- c) Tuntas, selesai.
- d) Adanya kejelasan atau ketetapan, penuntasan, dan memperoleh kejelasan.
- e) Musnah, tidak ada, tanpa memiliki lagi (mengenai keinginan, pemikiran)
- f) Kepastian.
- g) Hilang, tidak memiliki lagi (mengenai keinginan, pemikiran).
- h) Memperoleh.
- i) Telah mendapatkan (pada mufakat).
- j) Tidak berhubungan lagi; terpisah (mengenai korelasi pertemanan, interaksi kasih sayang dan lainnya).

Kata asa memiliki arti:

- a) Harapan; semangat
- b) Sangka
- c) Sengaja
- d) Kayu pelipit atap yang terbuat dari daun kelapa

2. Makna Gramatikal

Dari slogan di atas, diantaranya: pertama kata jawaban yang berarti sahutan; balasan; atau tanggapan. Kemudian frasa sebuah keberhasilan yang bermakna sebuah (satu) perihal keadaan berhasil. Selanjutnya ada frasa terus belajar yang bermakna terus (melakukan secara konsisten dan berkelanjutan) berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Lalu terakhir frasa tak kenal putus asa yang memiliki makna tidak kehilangan harapan.

3. Makna Konseptual

Sama halnya dengan slogan lain yang dibuat tanpa kekhususan situasi gambar, slogan ini dibuat menyesuaikan dengan konteks lingkungannya. Slogan di atas memiliki makna konteks lingkungan dan peran siswa di dalam kelas untuk terus belajar dan tidak menyerah agar bisa mendapatkan keberhasilan di tahapan hidup selanjutnya.

D. Slogan ke empat “Pendidikan berkualitas untuk generasi emas.”

Slogan "Pendidikan berkualitas untuk generasi emas" dapat dianalisis dari tiga aspek: leksikal, gramatikal, dan konseptual. Berikut adalah analisis mendalam dari setiap aspek:

1. Makna Leksikal

Makna leksikal merujuk pada arti kata-kata secara individual:

- a) Pendidika: Proses pengajaran, pelatihan, dan pembelajaran, terutama di sekolah atau universitas, untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan.
- b) Berkualitas: Memiliki mutu atau standar yang tinggi; menunjukkan keunggulan dalam berbagai aspek.
- c) Untuk: Kata penghubung yang menunjukkan tujuan atau sasaran.
- d) Generasi: Kelompok orang yang dilahirkan dan hidup pada periode waktu yang sama.
- e) Emas: Secara harfiah, logam mulia berwarna kuning yang berharga tinggi; secara kiasan, digunakan untuk menggambarkan sesuatu yang sangat berharga, potensial tinggi, dan masa depan yang cerah.

2. Makna Gramatikal.

Makna gramatikal mengacu pada struktur kalimat dan hubungan antar kata-kata dalam kalimat:

- a) Subjek: "Pendidikan berkualitas"
- b) Frase ini terdiri dari kata "Pendidikan" (inti) dan kata sifat "berkualitas" (atribut) yang menjelaskan pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan yang memiliki mutu tinggi.
- c) Keterangan tujuan : "untuk generasi emas"
- d) Frase ini menjelaskan tujuan atau sasaran dari subjek, yaitu pendidikan berkualitas ditujukan untuk "generasi emas."

- e) Struktur kalimat ini sederhana namun efektif, dengan subjek yang jelas dan keterangan tujuan yang menunjukkan sasaran dari subjek tersebut.

3. Makna Konseptual

Makna konseptual berkaitan dengan ide atau konsep yang disampaikan oleh kalimat tersebut secara keseluruhan:

- a) Pendidikan Berkualitas: Menekankan pentingnya menyediakan pendidikan yang bermutu tinggi, yang mencakup aspek-aspek seperti kurikulum yang relevan, fasilitas yang memadai, tenaga pengajar yang kompeten, dan metode pengajaran yang efektif.
- b) Generasi Emas: Mengacu pada generasi masa depan yang diharapkan memiliki potensi besar untuk membawa perubahan positif dan kemajuan. Istilah ini sering digunakan untuk menggambarkan harapan bahwa generasi berikutnya akan lebih sukses dan memiliki kontribusi besar terhadap masyarakat dan negara.
- c) Kesimpulan Secara keseluruhan, slogan "Pendidikan berkualitas untuk generasi emas" memberikan pesan yang kuat tentang pentingnya investasi dalam pendidikan bermutu tinggi untuk mempersiapkan generasi masa depan yang potensial:
- d) Leksikal: Kata-kata yang digunakan menggambarkan konsep pendidikan yang bermutu dan sasaran generasi yang berharga.
- e) Gramatikal: Struktur kalimat yang jelas dengan subjek dan keterangan tujuan yang menunjukkan hubungan antara pendidikan berkualitas dan tujuan untuk generasi emas.
- f) Konseptual: Slogan ini menggambarkan visi jangka panjang dalam mewujudkan waktu akan datang lebih baik dengan memberi pendidikan berkualitas tinggi, yang diharapkan dapat membentuk generasi muda yang mampu menghadirkan perubahan positif dan kemajuan.

Dengan demikian, slogan ini menekankan bahwa dengan menyediakan pendidikan berkualitas, kita dapat menciptakan generasi masa depan yang berharga dan potensial, yang siap menghadapi tantangan dan membawa kemajuan bagi masyarakat dan negara.

E. Slogan kelima “tidak ada orang bodoh, yang ada yang orang yang tidak mau belajar.”

Slogan "tidak ada orang bodoh, yang ada orang yang tidak mau belajar" dapat dianalisis dari tiga aspek: leksikal, gramatikal, dan konseptual. Berikut adalah analisis mendalam dari setiap aspek:

1. Makna Leksikal

Makna leksikal merujuk pada arti kata-kata secara individual:

- a) Tidak ada: Frasa yang menunjukkan ketiadaan atau penolakan eksistensi.
- b) Orang: Individu manusia.
- c) Bodoh: Kurang memiliki pengetahuan atau kecerdasan; tidak pintar.
- d) Yang ada: Frasa yang menunjukkan keberadaan atau eksistensi.
- e) Orang: Individu manusia (pengulangan untuk menekankan subjek kedua).
- f) Tidak mau: Menolak atau enggan melakukan sesuatu.
- g) Belajar: Proses mendapatkan pengetahuan atau keterampilan melalui studi, pengalaman, atau pengajaran.

2. Makna Gramatikal

Makna gramatikal mengacu pada struktur kalimat dan hubungan antar kata-kata dalam kalimat:

- a) Kalimat utama: "tidak ada orang bodoh"
- b) Subjek: "orang bodoh"
- c) Predikat: "tidak ada"
- d) Kalimat kedua: "yang ada orang yang tidak mau belajar"
- e) Subjek: "orang yang tidak mau belajar"
- f) Predikat: "yang ada"
- g) Kalimat ini terdiri dari dua klausa yang berhubungan satu sama lain.

Klausa pertama menyatakan ketiadaan orang bodoh, sedangkan klausa kedua menyatakan keberadaan orang yang tidak mau belajar. Penggunaan "yang ada" menunjukkan penggantian atau penekanan pada kondisi yang sebenarnya menurut pernyataan tersebut.

3. Makna Konseptual

Makna konseptual berkaitan dengan ide atau konsep yang disampaikan oleh kalimat tersebut secara keseluruhan:

- a) Penolakan sifat bodoh: Slogan ini menolak konsep atau label bahwa ada orang yang bodoh. Pesannya adalah bahwa semua orang memiliki potensi untuk belajar dan menjadi pintar. Leksikal: Kata-kata yang digunakan menggambarkan penolakan terhadap kebodohan dan penekanan pada kemauan untuk belajar
- b) Pentingnya kemauan untuk belajar: Slogan ini menekankan bahwa perbedaan utama antara orang-orang adalah kemauan mereka untuk belajar. Orang yang tidak mau belajar dianggap bertanggung jawab atas kurangnya pengetahuan atau keterampilan mereka. Gramatikal: Struktur kalimat yang kontras antara ketiadaan orang bodoh dan keberadaan orang yang tidak mau belajar, menunjukkan hubungan sebab-akibat.
- c) Motivasi untuk Belajar: Dengan menghilangkan stigma "bodoh", slogan ini bertujuan untuk mendorong semua orang untuk mengambil tanggung jawab atas pendidikan dan pengembangan diri mereka sendiri melalui belajar. Konseptual: Slogan ini mencerminkan ide bahwa semua orang memiliki potensi untuk menjadi pintar jika mereka mau belajar, dan menekankan tanggung jawab pribadi dalam proses belajar.

3. Slogan motivasi/nasihat

A. Slogan pertama “ikhlas itu bertahap ada fase-fasenya terpaksa tersiksa lalu terbiasa”

Slogan "ikhlas itu bertahap ada fase-fasenya terpaksa tersiksa lalu terbiasa" dapat dianalisis dari tiga aspek: leksikal, gramatikal, dan konseptual. Berikut adalah analisis mendalam dari setiap aspek:

1. Makna Leksikal.

Makna leksikal merujuk pada arti kata-kata secara individual:

- a) Ikhlas: Perasaan tulus tanpa pamrih atau kepura-puraan.
- b) Itu: Kata ganti yang menunjukkan sesuatu yang telah disebutkan atau diketahui.
- c) Bertahap: Proses yang berlangsung secara perlahan-lahan atau tahap demi tahap.

- d) Ada: Menunjukkan keberadaan atau eksistensi.
- e) Fase-fasenya: Tahapan atau periode dalam proses perkembangan.
- f) Terpaksa: Melakukan sesuatu dengan tidak rela atau tanpa kemauan.
- g) Tersiksa: Mengalami penderitaan atau kesakitan.
- h) Lalu: Kemudian, setelah itu.
- i) Terbiasa: Menjadi biasa atau terbiasa dengan sesuatu.

2. Makna Gramatikal

Makna gramatikal mengacu pada struktur kalimat dan hubungan antar kata-kata dalam kalimat:

- a) Frase utama: "ikhlas itu bertahap"
- b) Subjek: "ikhlas"
- c) Predikat: "itu bertahap"
- d) Keterangan tambahan: "ada fase-fasenya"
- e) Subjek tersembunyi: "fase-fasenya"
- f) Predikat: "ada"
- g) Deretan kejadian: "terpaksa, tersiksa, lalu terbiasa"
- h) Ini adalah serangkaian kata kerja yang menggambarkan tahapan proses.

Kalimat ini terdiri dari beberapa bagian yang menjelaskan bahwa ikhlas adalah sebuah proses bertahap yang melibatkan beberapa fase atau tahap, dengan urutan perasaan dari terpaksa, mengalami penderitaan, hingga akhirnya terbiasa.

3. Makna Konseptual

Makna konseptual berkaitan dengan ide atau konsep yang disampaikan oleh kalimat tersebut secara keseluruhan:

- a) Proses Bertahap Menuju Ikhlas: Slogan ini menekankan bahwa ikhlas bukanlah sesuatu yang instan, melainkan hasil dari proses bertahap yang melibatkan berbagai fase emosional.
- b) Perjalanan Emosional: Menunjukkan bahwa mencapai keikhlasan.
- c) biasanya melibatkan perasaan yang sulit seperti keterpaksaan dan penderitaan sebelum akhirnya menjadi kebiasaan.
- d) Penerimaan Bertahap: Menggambarkan bahwa seseorang mungkin harus melewati fase sulit sebelum dapat menerima sesuatu dengan tulus dan ikhlas.

- e) Kesimpulan Secara keseluruhan, slogan "ikhlas itu bertahap ada fase-fasenya terpaksa tersiksa lalu terbiasa" memberikan pesan yang kuat tentang proses dan tahapan emosional yang diperlukan untuk mencapai keikhlasan:
- f) Leksikal: Kata-kata yang digunakan menggambarkan perasaan dan tahapan dalam proses menjadi ikhlas.
- g) Gramatikal: Struktur kalimat yang menunjukkan proses bertahap dan urutan kejadian, menekankan bahwa keikhlasan dicapai melalui serangkaian tahap yang spesifik.
- h) Konseptual: Slogan ini mencerminkan ide bahwa keikhlasan adalah hasil dari perjalanan emosional yang melibatkan perjuangan dan adaptasi, menunjukkan bahwa mencapai keikhlasan membutuhkan waktu dan pengalaman. Dengan demikian, slogan ini menekankan bahwa keikhlasan adalah proses yang melibatkan tahapan emosional yang berbeda, dari keterpaksaan hingga kebiasaan, dan bahwa setiap tahap memiliki perannya dalam membentuk keikhlasan yang sejati.

B. Slogan kedua “jagalah shalat, meskipun kita tidak orang yang baik. Nantik, sholat tersebut dapat menjadikan kita lebih baik”

1. Makna Semantik Leksikal

- a) Jagalah: Menunjukkan tindakan menjaga, merawat, atau memelihara sesuatu dengan sungguh-sungguh.
- b) Shalat: Salah satu rukun Islam yang merupakan ibadah wajib bagi umat Muslim dan dilaksanakan lima kali sehari.
- c) Walaupun: Konjungsi yang menunjukkan pertentangan atau pengecualian.
- d) Bukan orang yang baik: Frasa ini merujuk pada seseorang yang mungkin merasa dirinya memiliki kekurangan atau belum mencapai standar kebaikan tertentu.
- e) Kelak: Menunjukkan waktu yang akan datang.
- f) Shalat itulah: Penekanan pada shalat sebagai subjek utama.
- g) Membuat kita menjadi baik: Menunjukkan proses perubahan atau perbaikan dalam diri seseorang.

4. Makna Semantik Gramatikal

- a) Struktur kalimat: terbagi atas dua klausa yang dikaitkan pada konjungsi "walaupun". Klausa pertama adalah "jagalah shalat, walaupun kita bukan orang yang baik" dan klausa kedua adalah "Kelak, shalat tersebut dapat menjadikan kita lebih baik".
 - b) Penggunaan subjek dan objek: Subjek tersembunyi adalah "kita" dan objek utamanya adalah "shalat".
 - c) Penekanan: Penggunaan kata "itulah" memberikan penekanan pada peran shalat dalam proses perbaikan diri.
5. Makna Semantik Konseptual
- a) Kewajiban dan konsistensi: Slogan ini menekankan pentingnya menjaga konsistensi dalam menjalankan shalat, terlepas dari penilaian terhadap diri sendiri.
 - b) Proses perbaikan diri: Menyiratkan bahwa shalat memiliki peran transformasional yang dapat membantu seseorang menjadi lebih baik dari setiap masa.
 - c) Harapan dan optimisme: Memberikan harapan bahwa meskipun seseorang merasa tidak cukup baik sekarang, melalui shalat, ada kemampuan agar menjadi baik di waktu mendatang.
 - d) Keberlanjutan iman: Mengandung pesan bahwa iman dan ketaatan pada ibadah memiliki efek jangka panjang yang positif pada karakter dan moral seseorang.

B. Slogan ketiga “Hindari rokok sebelum terlambat”

1. Makna Semantik Leksikal:
- a) Hindari adalah kata yang berarti menghindari atau tidak melakukan sesuatu.
 - b) Rokok adalah jenis tembakau yang dibakar dan dihisap untuk menghasilkan nikotin.
 - c) "Sebelum" adalah kata penghubung untuk waktu sebelumnya.
 - d) Terlambat: Keadaan atau waktu yang sudah lewat dari batas yang seharusnya sering mengakibatkan penyesalan atau kesulitan yang muncul sebagai akibat dari keterlambatan dalam sebuah penyesalan yang dilakukan.
2. Makna Semantik Gramatikal

- a) Slogan ini berfungsi sebagai kalimat perintah yang meminta pembaca untuk melakukan hal-hal tertentu, misalnya menghindari merokok.
 - b) Subjek tersembunyi adalah "Anda" atau "kamu," sehingga kalimat ini secara implisit mengatakan "Hindari rokok sebelum terlambat."
 - c) Kalimat ini terdiri dari klausa utama, "Hindari rokok," serta klausa penjelas, "sebelum terlambat," yang menunjukkan korelasi waktu.
3. Makna Semantik Konseptual

Hindari Rokok berarti mendorong seseorang untuk berhenti merokok. Sebelum Terlambat:

- a) Hindari: Merupakan anjuran untuk menjauh dari sesuatu, khususnya merokok, yang menyiratkan adanya risiko yang perlu dihindari.
- b) Rokok: Merujuk pada produk tembakau yang dibakar dan dihisap, yang menjadi ancaman bagi kesehatan.
- c) Sebelum: Menunjukkan waktu sebelum suatu kejadian, sebagai peringatan untuk segera menghindari rokok agar terhindar dari bahaya.
- d) Terlambat: Menggambarkan kondisi di mana waktu untuk bertindak sudah lewat, dan dampak buruk dari merokok sudah tidak bisa dicegah.

C. Slogan keempat “Hidup ini singkat, jadilah versi terbaik dari dirimu”

Slogan "Hidup ini singkat, jadilah versi terbaik dari dirimu" dapat dianalisis dari tiga aspek: leksikal, gramatikal, dan konseptual. Berikut adalah analisis mendalam dari setiap aspek:

1. Makna Leksikal. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Makna leksikal merujuk pada arti kata-kata secara individual: SUMATERA UTARA MEDAN

- a) Hidup: Keadaan atau pengalaman makhluk yang memiliki kesadaran dan fungsi biologis.
- b) Ini: Menunjukkan sesuatu yang dekat atau sedang dibicarakan.
- c) Singkat: Berlangsung dalam waktu yang pendek, tidak lama.
- d) Jadilah: Bentuk perintah atau ajakan dari kata "jadi", yang berarti menjadi atau berubah menjadi sesuatu.

- e) Versi: Bentuk atau variasi dari sesuatu, biasanya mengacu pada adaptasi atau interpretasi tertentu.
- f) Terbaik: Paling baik di antara semua yang ada, unggul dalam kualitas.
- g) Dirimu: Kata ganti yang merujuk pada diri sendiri atau individu yang bersangkutan.

2. Makna Gramatikal

Makna gramatikal mengacu pada struktur kalimat dan hubungan antar kata-kata dalam kalimat:

- a) Kalimat pertama: "Hidup ini singkat"
- b) Subjek: "Hidup"
- c) Predikat: "Ini singkat" (kata "ini" berfungsi sebagai penunjuk dan "singkat" sebagai kata sifat yang mendeskripsikan hidup)
- d) Kalimat kedua: "jadilah versi terbaik dari dirimu"
- e) Predikat: "jadilah"
- f) Objek: "versi terbaik dari dirimu" (frasa ini terdiri dari "versi" sebagai inti, "terbaik" sebagai kata sifat yang menjelaskan "versi", dan "dari dirimu" sebagai pelengkap) Kalimat pertama menyatakan fakta bahwa hidup itu singkat, sementara kalimat kedua memberikan perintah atau ajakan untuk menjadi yang terbaik.

3. Makna Konseptual.

Makna konseptual berkaitan dengan ide atau konsep yang disampaikan oleh kalimat tersebut secara keseluruhan:

- a) Keterbatasan waktu: Kalimat pertama menekankan bahwa waktu dalam hidup ini terbatas, mengingatkan bahwa hidup tidak berlangsung selamanya.
- b) Dorongan untuk peningkatan diri: Kalimat kedua memberikan motivasi atau ajakan untuk memaksimalkan potensi diri dengan menjadi versi terbaik dari diri sendiri.
- c) Urgensi dan aspirasi: Kombinasi kedua kalimat ini menciptakan rasa urgensi untuk segera bertindak dalam memperbaiki dan mengembangkan diri karena hidup ini singkat.

- d) Kesimpulan secara keseluruhan, slogan "Hidup ini singkat, jadilah versi terbaik dari dirimu" memberikan pesan yang kuat tentang pentingnya memanfaatkan waktu yang terbatas dengan sebaik mungkin untuk pengembangan diri:
- e) Leksikal: Kata-kata yang digunakan menyampaikan konsep waktu yang terbatas dan ajakan untuk peningkatan diri. Gramatikal: Struktur kalimat yang terdiri dari pernyataan fakta dan ajakan yang memperkuat pesan urgensi dan aspirasi, sedangkan Konseptual: Slogan ini mencerminkan ide bahwa hidup harus dimanfaatkan sebaik mungkin dengan berusaha menjadi versi terbaik dari diri sendiri, mengingat keterbatasan waktu yang dimiliki.

D. Slogan ke lima Slogan "Setiap hari adalah kesempatan untuk berkembang menjadi diri yang lebih baik" dapat dianalisis dari tiga aspek: leksikal, gramatikal, dan konseptual.

Berikut adalah analisis mendalam dari setiap aspek:

1. Makna Leksikal.

Makna leksikal merujuk pada arti kata-kata secara individual:

- a) Setiap: Kata yang menunjukkan keseluruhan dari satu per satu dalam suatu kelompok atau rentang waktu.
- b) Hari: Periode waktu 24 jam dari satu tengah malam ke tengah malam berikutnya.
- c) Adalah: Kata kerja penghubung yang menunjukkan persamaan atau identitas
- d) Kesempatan: Waktu atau situasi yang memungkinkan untuk melakukan sesuatu; peluang.
- e) Untuk: Kata penghubung yang menunjukkan tujuan atau sasaran.
- f) Berkembang: Proses bertumbuh atau meningkat dalam hal ukuran, jumlah, kualitas, atau kekuatan menjadi, berubah atau bertransformasi ke suatu keadaan atau kondisi tertentu.
- g) Diri: Individu atau kepribadian seseorang.
- h) Lebih baik: Ungkapan yang menunjukkan peningkatan atau perbaikan dalam kualitas atau keadaan.

2. Makna Gramatikal.

Makna gramatikal mengacu pada struktur kalimat dan hubungan antar kata-kata dalam kalimat

- a) Kalimat utama: "Setiap hari adalah kesempatan"
- b) Subjek: "Setiap hari"
- c) Predikat: "adalah"
- d) Pelengkap: "kesempatan"
- e) Keterangan tambahan: "untuk berkembang menjadi diri yang lebih baik"
- f) Frasa tujuan: "untuk berkembang"
- g) Kata penghubung: "untuk"
- h) Kata kerja: "berkembang"
- i) Pelengkap tujuan: "menjadi diri yang lebih baik"
- j) Kata kerja: "menjadi"
- k) Subjek pelengkap: "diri"
- l) Keterangan pelengkap: "yang lebih baik"
- m) Kalimat ini menggunakan struktur yang jelas dengan klausa utama yang menyatakan bahwa setiap hari adalah sebuah peluang, diikuti oleh keterangan tujuan yang menjelaskan bagaimana peluang tersebut dapat dimanfaatkan.

3. Makna Konseptual.

Makna konseptual berkaitan dengan ide atau konsep yang disampaikan oleh kalimat tersebut secara keseluruhan:

- a) Peluang harian: Slogan ini menekankan bahwa setiap hari, tanpa pengecualian, membawa peluang untuk melakukan sesuatu yang positif
- b) Peningkatan diri: Slogan ini mendorong gagasan bahwa perkembangan pribadi adalah proses yang terus-menerus dan dapat terjadi setiap hari.
- c) Transformasi positif: Dengan menggunakan kesempatan setiap hari, seseorang dapat berkembang menjadi diri yang baik dibandingkan lainnya.
- d) Kesimpulan secara keseluruhan, slogan "Setiap hari adalah kesempatan untuk berkembang menjadi diri yang lebih baik" memberikan pesan yang kuat tentang pentingnya memanfaatkan setiap hari sebagai peluang untuk pertumbuhan dan perbaikan diri:

- e) Leksikal: Kata-kata yang digunakan menyampaikan konsep waktu, peluang, dan peningkatan diri.
- f) Gramatikal: Struktur kalimat yang terdiri dari klausa utama yang mengidentifikasi hari sebagai kesempatan dan keterangan tujuan yang menunjukkan penggunaan peluang untuk perkembangan diri.
- g) Konseptual: Slogan ini mencerminkan ide bahwa setiap hari membawa peluang untuk transformasi positif dan pertumbuhan pribadi yang terus-menerus.

Pada buku Pengantar Linguistik (Verhaar, 1978) dapat diklasifikasikan menjadi tiga kategori utama yakni a. Makna Leksikal: ini mengacu pada arti kata secara individual dalam kamus suatu bahasa. Makna leksikal sebagai arti dari sebuah kata ketika kata tersebut digunakan secara mandiri, tanpa terpengaruh oleh konteks atau struktur kalimat. Sebagai contoh, kata "rumah" bermakna leksikal sebagai tempat tinggal. b. Makna Gramatikal berkaitan dengan arti yang timbul dari struktur kalimat atau frasa, seperti perubahan bentuk kata berdasarkan waktu (*tenses*), jumlah (*singular/plural*), dan kasus gramatikal. Makna ini bukan berasal dari kata itu sendiri, tetapi dari cara kata tersebut disusun dalam sebuah kalimat. Sebagai contoh, perbedaan antara "buku itu" dan "buku-buku itu" mencerminkan makna gramatikal dalam hal perbedaan jumlah. c. Makna Konseptual dimana makna ini berhubungan dengan konsep atau ide yang lebih abstrak dan umum yang terkandung dalam kata atau ungkapan bahasa. Makna ini cenderung lebih mendalam dan bersifat universal, melampaui makna leksikal dan gramatikal. Misalnya, kata "kebebasan" memiliki makna konseptual yang dapat diterapkan dalam berbagai situasi dan konteks, tidak terbatas pada makna kata secara harfiah.

Sedangkan makna leksikal yang meliputi repetisi, sinonimi (persamaan kata), dan antonimi (lawan kata). Dari ketiganya, repetisi merupakan bentuk yang paling dominan, di mana repetisi dalam lirik lagu "Dunia Tipu-Tipu" cenderung memiliki pemaknaan yang sama, sehingga pesan dalam lirik lagu tersebut dapat disampaikan dengan efektif kepada pendengar. Selain itu, penelitian ini juga menemukan adanya makna gramatikal yang mencakup afiksasi, duplikasi, dan komposisi. Di sisi lain, makna asosiatif yang teridentifikasi terdiri dari makna konotatif, afektif, dan kolokatif, dengan makna afektif menjadi bentuk yang paling

dominan. Makna afektif ini menggambarkan perasaan yang dialami serta sikap yang dirasakan (Triastuti, 2023).



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN